

**PENGGUNAAN METODE CERITA DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK ANAK**

Mulia Rahmi  
Prodi PIAUD, STAI Diniyah Pekanbaru  
[ami0217@ymail.com](mailto:ami0217@ymail.com)

**Abstrak**

Dalam Proses kegiatan belajar mengajar tentunya seorang guru menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan tugasnya. Metode yang digunakan harus sesuai dengan tahap perkembangan anak, baik dari bahasa, media dan langkah-langkah pelaksanaannya, agar lebih efektif, komunikatif, dan menyenangkan bagi anak. Salah satu metode yang dirasa cocok dalam penanaman nilai akhlak anak adalah metode cerita. Dewasa ini kita lihat akhlak anak-anak semakin risikan. Banyak ditemukan anak-anak yang kurang berakhhlak yang perlu perhatian khusus. Salah satu bagian terpenting yang perlu perhatian terkait pendidikan anak AUD adalah penanaman nilai akhlak. Diusia anak golden age seorang guru harus bisa memberikan pembelajaran yang memang menunjang perkembangan anak kedepanya. Penanaman nilai akhlak yang dilakukan sejak usia dini, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, sehingga ia dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode bercerita dalam penanaman nilai akhlak yang diterapkan banyak membawa pengaruh positif terhadap perkembangan moral anak

**Kata kunci:** *Metode cerita, nilai-nilai akhlak*

**THE USE OF STORY TELLING METHOD IN CULTIVATING CHILDREN'S MORAL VALUES**

Mulia Rahmi  
Prodi PIAUD, STAI Diniyah Pekanbaru  
[ami0217@ymail.com](mailto:ami0217@ymail.com)

**Abstract**

*In the process of teaching and learning activities a teacher uses various methods in carrying out their duties. The method used must be in accordance with the stage of child development, both from language, media, and the steps in its implementation, so that it is more effective, communicative, and enjoyable for children. One method that is deemed suitable in securing children's moral values is the story telling method. Today we see the morals of children increasingly risky. There are many less moral children who need special attention. One of the most important parts that need attention related to early childhood education is the cultivation of moral values. At the age of golden age, a teacher must be able to provide learning that supports child development in the future. Cultivation of moral values carried out from an early age, it is hoped that in the later stages of development the child will be able to distinguish good from bad to right, so that he can apply it in everyday life. The method of storytelling in instilling moral values that is applied has many positive effects on children's moral development.*

**Keywords:** *story telling, moral values.*

## Pendahuluan

Pendidikan secara universal dipahami sebagai upaya pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup dan kehidupan secara layak. Pada hakekatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, masyarakat sangat mengharapkan adanya pendidikan yang menenadai untuk putra-putri, terebih pada saat mereka masih berada dalam tataran usia dini.

Usia dini merupakan merupakan periode yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa dalam kehidupan manusia. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya. Dengan kata lain, orang tua maupun pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik (Muhammad Fadhilah, 2012)

Anak-anak merupakan investasi masa depan bangsa karena kemajuan atau kemunduran suatu bangsa akan ditentukan oleh bagaimana kita mendidik anak kita sekarang. Kesadaran akan pentingnya pendidikan tersebut maka kita harus membekali anak dengan pendidikan yang baik agar kelak menjadi manusia yang

seutuhnya, berkualitas dan menjadi generasi yang lebih baik dari sebelumnya sehingga dapat berguna bagi sesama, keluarga dan negara.. sebagaimana yang tertuang dalam UU Pasal 9 ayat 1 no 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak mengatakan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.

Masa kanak-kanak mulai berusia dua sampai enam tahun, oleh para pendidik biasanya disebut dengan usia pra-sekolah. Pada masa awal kanak-kanak dianggap sebagai saat belajar untuk mencapai berbagai kreativitas dan keterampilan. Ada dua hal yang ingin dicapai memalui program pendidikan anak usia dini adalah membentuk kecerdasan anak dan membentuk karakter dan keterampilan anak.

Pada dasarnya sekolah bisa melaksanakan penanaman nilai akhlak kepada anak seperti nilai-nilai yang diajarkan sesuai dengan nilai dan norma yang dianut masyarakat serta sekolah bukan hanya mencontohkan nilai-nilai ahlak kepada anak namun juga membimbing anak untuk dapat mengerti berprilaku baik. Dalam pendidikan metode sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan metode,

pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karenanya, disetiap pembelajaran sangat dibutuhkan metode yang tepat, supaya pembelajaran tidak terkesan menjemuhan dan membosankan. Meskipun terdapat banyak metode pembelajaran, tidak semua metode tersebut dapat diterapkan diberbagai pembelajaran. Dalam konteks ini seorang pendidik harus dapat memilah-milah mana metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan. Lebih-lebih untuk pembelajaran pada anak usia dini, metode harus betul-betul yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik (Muhammad Fadhilah, 2012).

Adapun kegiatan bercerita atau dongeng merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui cerita anak dapat menyerap pesan-pesan yang disampaikan melalui kegiatan bercerita. Penyampaian cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Moeslichatoen, 2004).

Dewasa ini sangat diperlukan pendidikan pada anak usia dini untuk penanaman nilai moral/akhlak anak, karena Indonesia sedang mengalami krisis karakter dalam diri anak bangsa. Tentang fenomena

degradasi akhlak yang melanda anak-anak sering dijumpai saat ini. Masih banyak terlihat anak saling membuli temennya, berkata-kata kasar dengan sesama dan tidak menjaga kebersihan. Zaman sekarang anak tumbuh dewasa tanpa adanya pembekalan akhlak, untuk itu sebuah penanaman nilai akhlak perlu diberikan kepada anak, mengingat mereka lahir kelak harapan dalam membangun bangsa.

## Pembahasan

### 1. Metode Cerita

Bercerita berupakan metode komunikasi bangsa indonesi yang sudah berlaku dari generasi ke generasi, namun makin dilupakan masyarakat. Kebiasaan duduk bersama, bercengkrama, tertawa dan saling bertukar informasi merupakan tradisi kita Roswitha (Ndraha, 2013).

Metode cerita dalam proses belajar mengajar merupakan suatu proses dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan dengan berbagai karakter kepada sejumlah murid yang pada umumnya bersifat pasif. Sehingga dapat mengambil pelajaran terhadap yang diceritakan (Fathurrohman & Sutikno, 2009).

Sedangkan menurut Masna (2019) bahwa metode bercerita adalah proses menuturkan sesuatu yang mengisahkan atau memberikan penjelasan tentang perbuatan

atas suatu kejadian yang disampaikan melalui kata-kata, imaji dan atau menggunakan berbagai karakter dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada pendengar untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Dalam cerita atau dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, dan sebagainya. Ketika bercerita seorang guru juga dapat menggunakan alat peraga untuk mengatasi keterbatasan anak yang belum mampu berpikir secara abstrak. Alat peraga yang dapat digunakan antara lain, boneka, tanaman, benda-benda tiruan, dan lain-lain. Selain itu guru juga bisa memanfaatkan kemampuan olah vokal yang dimiliknya untuk membuat cerita itu lebih hidup, sehingga lebih menarik perhatian siswa (Mukhammad Murdiono, 2010).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah metode yang digunakan oleh seorang guru yang mengisahkan suatu cerita dengan suatu kejadian sehingga para mendengar dapat mengambil pelajaran dari sebuah pelajaran

## 2. Langkah-langkah dalam bercerita

Bercerita bukanlah sesuatu hal yang sulit, asalkan mengetahui bagaimana

tekniknya, adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam bercerita sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan dasn tema dalam bercerita
  - b. Menetapkan cerita apa yang dipilih
  - c. Menggunakan alat peraga seperti alat-alat yang digunakan sesuai dengan cerita yang dibawakan
  - d. Mengatur kondisi ruangan dan tempat duduk sebelum memulai bercerita
  - e. Pembukaan bercerita harus sesua dengan perencanaan tujuan awal
  - f. Guru harus bisa mengembangkan cerita sehingga selaras dengan tujuan
  - g. Guru harus menggunakan perasaan dalam bercerita sehingga cerita itu menjadi hidup
  - h. Setelah bercerita guru memberikan pertanyaan kepada siswa
- (Moeslichatoen, 2004)

## 3. Akhlak

Akhlaq (أخلاق) adalah kata jamak dari kata tunggal khuluq (خُلُق). Kata khuluq adalah lawan dari kata khalq. Khuluq merupakan bentuk batin sedangkan khalq merupakan bentuk lahir. Khalq dilihat dengan mata lahir (Basyar) sedangkan khuluq dilihat dengan mata batin (Basyi>rah). Keduanya dari akar kata yang

sama yaitu khalaqa. Keduanya berarti penciptaan, karena memang keduanya telah tercipta melalui proses. Khuluq atau akhlaq adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses (Nasirudin, 2009). Sedangkan selain perkataan akhlak lazim pula dipergunakan istilah etika yang berasal dari Bahasa Yunani ethos yang berarti adat istiadat(kebiasaan), perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan (Yatimin Abdullah, 2006).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah kehendak dan tindakan yang sudah menyatu dengan pribadi seseorang dalam kehidupannya sehingga sulit untuk dipisahkan. Karena nkehendak dan tindakan itu sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan, maka seseorang dapat mewujudkan kehendak dan tindakannya itu dengan mudah, tidak banyak memerlukan banyak pertimbangan dan pemikiran. Oleh sebab itu tidak salah apabila akhlak sering diterjemahkan dengan kepribadian lantaran kehendak dan tindakannya itu sudah menjadi bagian dari pribadinya. Akhlak mengandung empat unsur yaitu (1) adanya tindakan baik dan buruk, (2) adanya kemampuan melaksanakan, (3) adanya pengetahuan tentang perbuatan yang baik dan yang

buruk, dan (4) adanya kecenderungan jiwa terhadap salah satu perbuatan yang baik atau yang buruk.

#### 4. Sumber dan Tujuan Akhlak

Islam memandang akhlak sangat penting dalam kehidupan, bahkan islam menegaskan bahwa akhlak adalah misinya yang utama (Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, 1997). Akhlak (Islam) digolongkan akhlak religious, yaitu akhlak yang bersumber dari wahyu Allah SWT yang berbeda dengan akhlak sekuler, akhlak yang berdasarkan kepada hasil pemikiran manusia, seperti *hedonism* (yang baik adalah yang mendatangkan nikmat dan kepuasan), *utilitarianisme* (yang baik adalah yang mendatangkan manfaat), *vitalisme* (yang kuat adalah yang baik), *sosialisme* (yang baik adalah yang sesuai dengan kebiasaan/ pandangan masyarakat), dan sebagainya.

Sumber ajaran akhlak ialah Al Qur'an dan Hadis( M.Yatimin Abdullah, 2007). Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi terakhir Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia, dan membacanya adalah ibadah (Nina Aminah, 2014).

Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia telah di terangkan Allah SWT dalam firman-Nya:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْءَانُ هُدًى  
لِلنَّاسِ وَبَيِّنَتِ الرُّحْمَةُ مِنْ أَنَّهُدَى وَالْفُرْقَانَ فَمَنْ  
شَهَدَ مِنْكُمُ الْشَّهْرَ فَإِصْسَمْهُ وَمَنْ كَانَ  
مِرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّهُ مِنْ أَيَّامِ أُخْرَى يُرِيدُ  
اللَّهُ بِكُمُ الْأَيْسَرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ  
وَلَئِنْ كُلُوا الْعِدَّةَ وَلَئِنْ كَبَرُوا اللَّهُ عَلَىٰ مَا  
هَدَنَكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: (beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada

bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia menyangkut tuntunan yang berkaitan dengan aqidah, dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dalam hal perincian hukum-hukum Syari'at.

## Analisis

Ada berbagai aspek pada anak yang perlu dikembangkan dengan baik sesuai dengan tahap perkembangannya. Salah satu aspek yang sangat penting yang harus diajarkan pada anak usia dini yaitu tentang nilai Akhlak. Dengan diajarkan tentang nilai Akhlak sejak dini diharapkan pada

kehidupan selanjutnya anak akan mengetahui tentang benar atau salah, baik atau buruk sehingga dia dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari agar mampu bersosialisasi secara baik dengan masyarakat. Metode pembelajaran yang sesuai dengan tahun-tahun awal biasanya dapat menentukan kepribadian anak setelah dewasa. Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam penanaman nilai akhlak untuk anak usia dini salah satunya adalah metode bercerita.

Metode bercerita sangatlah efektif dalam penanaman nilai akhlak terhadap kepada anak karena melalui cerita kita bisa menanamkan nilai-nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, dan sebagainya. Seorang guru bisa menggunakan alat peraga seperti balok, boneka sehingga membuat anak tertarik untuk mendengarkannya. Selain itu guru juga bisa memainkan vokal yang menunjang proses penyampaian kisah agar suasana lebih hidup dan anak-anak pun akan semangat mendengarkannya. Kegiatan bercerita inilah memberikan pengalaman belajar yang menarik karena memberikan latihan anak untuk mendengar. Melalui mendengar inilah naka-naka mendapat bermacam-macam informasi pengetahuan, tingkah laku, sikap yang dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu kegiatan bercerita ini memberikan

pengalaman berbelajar yang dapat membangkitkan semangat perserta didik

Metode bercerita sangat banyak digunakan oleh guru dalam penanaman nilai akhlak karena sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak. Berarti bahwa cerita yang dikisahkan oleh guru dapat mereka pahami dengan baik. Namun jika guru kurang pandai membawakan teknik bercerita maka tujuan yang diharapkan tidak tercapai sehingga akhirnya anak tidak akan mendengarkan, sebagai seorang guru kita harus mengetahui esensinya metode bercerita dalam penanaman akhlak anak

Dengan adanya penanaman nilai akhlak diharapkan anak mengerti mana yang salah dan benar, baik dan buruk sehingga dia dapat bersikap sesuai norma dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakatnya. Hal ini tentunya akan memudahkan anak untuk diterima di lingkungannya dan memudahkannya dalam bersosialisasi.

## Kesimpulan

Dalam membimbing dan mengembangkan potensi anak usia dini perlu memilih metode yang tepat. Pemilihan metode yang dilakukan pendidik atau guru semestinya dilandasi alasan yang kuat dan faktor-faktor pendukungnya seperti karakteristik tujuan kegiatan dan

karakteristik anak yang diajar. Karakteristik tujuan adalah pengembangan kognitif, pengembangan kreativitas, pengembangan bahasa, pengembangan emosi, pengembangan motorik, dan pengembangan nilai serta pengembangan sikap dan perilaku. Untuk mengembangkan nilai dan sikap anak dapat dipergunakan metode-metode yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang didasari oleh nilai-nilai agama dan moralitas agar anak dapat menjalani kehidupan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat

Metode cerita dalam penanaman nilai akhlak anak merupakan salah satu cara dalam strategi pengajaran anak usia dini agar sehingga anak mengetahui tentang sifat-sifat yang buruk dan baik. Metode yang digunakan dalam Pembelajaran AUD harus menunjang proses perkembangan kedepanya. Matode bercerita merupakan metode yang sangat cocok dalam penanaman nilai akhlak anak sebab dengan adanya metode cerita guru bisa menjelaskan dengan berbagai peragaan karakter sehingga anak mengetahui tentang sifat-sifat yang berlaku di masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

Fadhilah, Muhammad (2012). *Desain Pembelajaran Paud*, Jogyakarta: Ar-Ruzz media

Fathurrohman P, M & Sutikno, S. (2009). *Strategi Belajar Mengajar; Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama

Masna Kubra. (2019). *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Penanaman Nilai Moral Di TK Pertiwi*. Makasar: UNM

Moeslichatoen (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Murdiono, Mukhamad. (2010). *Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Umy

Ndraha, Roswitha. (2013). *Mendisiplinkan Anak Dengan Cerita*. Yogyakarta: Andi

Uhbiyati Nur dan Abu Ahmadi. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam I*. Bandung: Pustaka Setia